

PENINGKATAN KEMANTAPAN KARIER MELALUI METODE JIGSAW PADA SISWA

Yulianton Ashzar Ibrahim

Arintiya Nadia Arini

*Pendidikan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan
IKIP PGRI Wates*

ABSTRACT

The purpose of this study was to increase the stability of students' career choices by applying the jigsaw method. This study used the Pretest-Posttest Control Group Design research method. The researcher used t-test to measure the difference in scores between the experimental group and the control group. Furthermore, the data collection methods used were questionnaires and interviews. The implementation of the research on students of class XI SMAN 12 Surabaya with the problem of students' uncertainty and doubt in choosing a career as well as the lack of concrete knowledge about the various careers available. The results of the analysis of the difference between the pretest and post-test in the experimental and control groups using the t-test showed a significant difference. The t-test result obtained is 2.75 with $df = 74$, where $t\text{-count} > t\text{-table}$ ($2.75 > 1.995$). Then the alternative hypothesis (H_a) is accepted, while the null hypothesis (H_0) is rejected. This shows that there is a significant difference in the post-test results between the experimental group and the control group, so it can be concluded that the jigsaw method is more effective in increasing career choice certainty compared to the lecture method.

Keywords: *Stability of student's career choice, jigsaw method*

Latar Belakang

Masa remaja merupakan fase peralihan dari masa anak-anak menjadi dewasa dimana Masa remaja merupakan fase peralihan dari masa anak-anak menjadi dewasa. Remaja mengalami tugas perkembangan yang mengarah pada kesiapannya memenuhi tuntutan dan harapan sebagai orang dewasa. Salah satu aspek penting dalam perkembangan kognitif remaja adalah orientasi masa depan dalam hal belajar atau karier. (Adragna, 2009) Belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki sebagai akibat perbuatan dan dapat diamati melalui penampilan, pengetahuan, keterampilan, dan sikap. (Abdullah, 2017). Dalam proses belajar salah satu hal penting yang mempengaruhi proses belajar adalah motivasi, karena motivasi memberikan suatu dorongan dalam diri siswa untuk melakukan suatu kegiatan, tanpa motivasi seseorang tidak dapat belajar dengan baik dan benar (Inriannie, 2015). Tingkat keberhasilan belajar juga tidak lepas dari teknik pembelajaran yang digunakan, salah satunya adalah kooperatif learning. Menurut Agus Suprijono (2010) " Model pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk atau diarahkan oleh guru". Setiap siswa dikelas diberikan kebebasan dalam menyelesaikan tugas secara berkelompok, kemudian di jelaskan pada teman yang lain (Brown, 2003), oleh karena itu guru harus memahami konsep pembelajaran yang akan digunakan dan mampu menjelaskan dengan baik kepada siswa (Harefa, 2021).

Dalam konteks berkarier, masa remaja yang merupakan masa transisi menjadi penanda masuknya individu ke dalam gaya hidup orang dewasa. Pada usia remaja, terutama siswa SMA, mereka mengalami pertumbuhan fisik yang pesat dan menuju tahap perkembangan yang lebih tinggi menuju dewasa. Dalam perkembangannya, remaja dipengaruhi oleh aspek sosial, emosi, dan fisik. Mereka memiliki tugas perkembangan yang membantu persiapan mereka dalam memenuhi tuntutan dan peran sebagai orang dewasa. Salah satu tugas perkembangan remaja adalah memilih dan mempersiapkan diri untuk menjalankan pekerjaan serta merencanakan karier di masa depan (Putro, 2017).

Remaja mulai mengenal dunia karier dengan melakukan eksplorasi dan mencari informasi tentang karier yang diminati. Pada tahap perkembangan kognitif operasional formal, yang terjadi setelah usia 11 tahun hingga dewasa, mereka dapat berpikir secara abstrak. Pada tahap ini, remaja mengeksplorasi berbagai ide dan jurusan secara sistematis. Misalnya, jika mereka berminat menjadi dokter, mereka harus memilih jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Menurut teori perkembangan karier Ginzberg, usia remaja termasuk dalam tahap tentatif, yaitu pada rentang usia 11 hingga 17 tahun. Tahap ini merupakan masa transisi dari tahap fantasi pada masa anak-anak menjadi pengambilan keputusan yang realistis pada masa remaja. Selaras dengan perkembangan karier ini, proses karier dimulai saat anak-anak mulai mengembangkan minat dan memahami hubungan antara kemampuan dengan karier di masa depan.

Perkembangan pemikiran siswa atau konseli remaja mulai menunjukkan kemampuan berpikir logis yang lebih baik. Mereka dapat menghubungkan sebab dan akibat dari kejadian di sekitar mereka. Pemahaman mereka terhadap diri dan lingkungan mulai meluas dan mendalam. Mereka cenderung memiliki pemikiran yang idealis dan seringkali mengkritisi atau menentang pemikiran orang dewasa. Sejalan dengan hal itu, individu pada fase remaja menunjukkan egosentrisme dalam pemikirannya, di mana mereka cenderung menganggap diri mereka benar dan menentang pemikiran orang dewasa serta aturan di sekitarnya. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengalaman yang mereka miliki.

Selanjutnya, menurut Holland (2018) menjelaskan bahwa individu cenderung tertarik pada lingkungan kerja yang sesuai dengan orientasi kepribadiannya. Holland menyebut hal ini sebagai kongruensi antara kepribadian dan lingkungan. Ia juga mengungkapkan bahwa individu yang kepribadiannya tidak cocok dengan lingkungan kerjanya cenderung lebih memilih untuk mengubah kariernya agar lebih sesuai dengan kepribadiannya.

Melengkapi pendapat sebelumnya, pengambilan keputusan karier adalah sebuah proses dalam menentukan pilihan dari berbagai alternatif kemungkinan serta faktor lainnya yang berkaitan dengan pekerjaan, pendidikan lanjut, kondisi diri, kemampuan mengelola informasi dan kondisi lingkungan (Kurniawati, 2018). Beberapa permasalahan karier yang sering dialami oleh siswa SMA antara lain kurangnya pemahaman dalam memilih program studi yang cocok dengan kemampuan dan minat mereka, kurangnya informasi tentang dunia kerja, kebingungan dalam memilih pekerjaan, kesulitan dalam memilih pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dan minat mereka, kecemasan dalam mencari pekerjaan setelah lulus sekolah, belum memiliki pilihan perguruan tinggi atau jalur pendidikan lanjutan setelah lulus SMA, serta kurangnya pemahaman tentang karakteristik, persyaratan, kemampuan, dan keterampilan yang dibutuhkan dalam pekerjaan serta prospek pekerjaan di masa depan (Zamroni, 2016).

Berdasarkan penjelasan di atas siswa yang menghadapi ketidakpastian atau ketidakmampuan perlu mendapatkan bantuan dalam memahami diri mereka sendiri serta memahami syarat-syarat pekerjaan dan penyesuaian kemampuan dengan persyaratan pekerjaan yang diperlukan. Dengan pemahaman dan informasi yang diperoleh melalui metode jigsaw, diharapkan siswa dapat membuat pilihan karier yang dapat dipertanggung jawabkan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain Pretest-Posttest Control Group Design. Pengambilan data yang terbagi menjadi dua grup, kelas eksperimen yaitu XI IPA 3 dengan penggunaan metode jigsaw serta kelompok kontrol yaitu kelas XI IPA 2 dengan penggunaan metode ceramah dan pembelajaran langsung.

Selanjutnya, teknik *sample purposive* dipilih karena pada penelitian ini menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan tujuan meningkatkan pematapan pilihan karier (Arikunto, 2010). Sejalan dengan hal itu, teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket dengan skala likert yang terdiri dari sangat sesuai (SS), sesuai (S), kurang sesuai (KS) dan tidak sesuai (TS).

Tabel 1 Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban

Jawaban	Skor (+)	Skor (-)
Sangat Sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Kurang Sesuai (KS)	2	3
Tidak Sesuai (TS)	1	4

Sejalan dengan hal itu, dalam penelitian ini penggunaan teknik analisis data dalam mengukur perbedaan nilai antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu dengan uji t-test. Selanjutnya, uji t-test dilakukan dengan memenuhi beberapa syarat antara lain uji normalitas data, uji homogenitas dan rumus t-test.

Hasil dan Pembahasan

Data yang diperoleh pada penelitian ini berupa dua sampel berkolerasi yaitu nilai pre-test dan post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sejalan dengan hal itu, hasil analisis komparatif dengan menggunakan statistik parametrik uji t dua sampel untuk penghitungan skor sesudah dan sebelum penerapan dilakukan. Berikut ini merupakan hasil analisis statistika hitungan skor angket dengan pengukuran pre-test dan post-test kelas atau kelompok kontrol pada tabel di bawah ini.

Tabel 2 Hasil Analisis Pre-test dan Post-test

No	Statistika hitungan	Hasil statistika hitunganPre-test	Hasil statistika hitungan Post-test		N
1	Mean	155,5	161	0,05	38
2	$\sum X$	5910	6126		
3	$\sum X^2$	92183	990176		

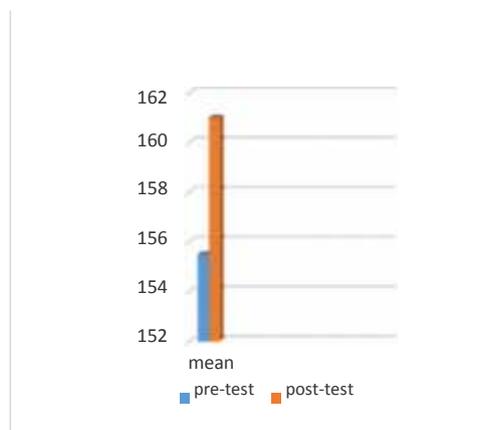
Keterangan:

$X1$ = jumlah nilai total tiap kelas

$\sum X^2$ = jumlah nilai kuadrat

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa terdapat perbedaan nilai antara pre-test dan post-test sebanyak 5,5. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mengalami peningkatan, namun tidak begitu signifikan. Berikut ini grafik yang dapat dilihat berdasarkan data yang diperoleh:

Grafik 1 Perbandingan Nilai Pre-test dan Post-test



Sejalan dengan penjelasan di atas, analisis komparatif penghitungan skor sesudah dan sebelum penerapan metode jigsaw. Berikut ini merupakan hasil analisis skor angket pada siswa kelas atau kelompok eksperimen yang diberikan penerapan metode jigsaw, pengukuran pre-test dan post-test dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3 Hasil Analisis Pre-test dan Post-test

No	Statistika hitungan	Hasil statistika hitungan <i>Pre-test</i>	Hasil statistika hitungan <i>Post-test</i>		N
1	Mean	157,5	184,1		
2		5965	6995		
3		947011	1291007	0,05	38

Keterangan:

$X1$ = jumlah nilai total tiap kelas

$\sum X1^2$ = jumlah nilai kuadrat

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai total setiap kelas terdapat peningkatan sebesar 26,6. Sehingga, terlihat peningkatan antara sebelum dan sesudah penerapan metode jigsaw yang terlihat lebih signifikan dibandingkan kelas kontrol.

Uji Hipotesis

Selanjutnya, dalam penelitian ini uji hipotesis ditunjukkan dengan hasil analisis data hasil tes dalam bentuk angket kemantapan karier siswa. Adapun data-data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan hasil pre-test kelas eksperimen dan kelas kontrol serta hasil post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol pada siswa kelas XI SMAN 12 Surabaya. Berikut data hasil perbandingan pre-test angket kemantapan karier siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol di SMAN 12 Surabaya di bawah ini:

Tabel 4 Hasil Perbandingan pre-test angket kemantapan pilihan karier siswa kelompok eksperimen dan kontrol

No	Statistika hitungan	Hasil statistika hitungan <i>Pre-test</i> eksperimen	Hasil statistika hitungan <i>Post-test</i> kontrol		N
1	Mean	157,1	155,5		
2		5965	947011		
3		947011	92183	0,05	38

Keterangan:

$X1$ = jumlah nilai total pre-test setiap kelas

$\sum X1^2$ = jumlah nilai kuadrat dari nilai total pre-test setiap kelas

Tabel 5 Hasil Perbandingan post-test angket kemantapan pilihan karier siswa kelompok eksperimen dan kontrol

No	Statistika hitungan	Hasil statistika hitungan <i>Pre-test</i> Eksperimen	Hasil statistika hitungan <i>Post-test</i> Kontrol		N
1	Mean	184,1	112,2		
2		6995	6126		
3		1291007	990176	0,05	38

Keterangan:

 $X1$ = jumlah nilai total pre-test setiap kelas $\sum X^2$ = jumlah nilai kuadrat dari nilai total setiap kelas

Berdasarkan perhitungan pre-test dan post-test antara kelompok eksperimen dan kontrol dengan uji t diperoleh hasil 4,86 dan db = 74. Apabila hasil tersebut diubah dengan nilai t kritis $0,05 = 1,995$ maka $4,86 > 1,995$. Selanjutnya, nilai yang diperoleh dari kelompok eksperimen dan kontrol memiliki perbedaan. Jika t-hitung $>$ t-tabel, maka H_0 di tolak yang berarti signifikansi nilai antara t-hitung dengan t-tabel menghasilkan H_a diterima. Berdasarkan penjelasan tersebut, terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil post-test antara kelompok eksperimen dan kontrol, sehingga dapat disimpulkan bahwa metode jigsaw efektif dalam meningkatkan kemantapan pilihan karier.

Simpulan

Analisis hasil pre-test dan post-test antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menggunakan uji-t menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan. Kelas kontrol hanya diberikan metode ceramah, dengan hasil uji-t sebesar 2,75 dan db (derajat kebebasan) = 74. Nilai t-hitung lebih besar daripada t-tabel, yaitu $2,75 > 1,995$. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil post-test antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, menunjukkan bahwa metode jigsaw lebih efektif dalam meningkatkan kemantapan pilihan karier dibandingkan dengan metode ceramah. Hal ini juga mengindikasikan bahwa kelas eksperimen lebih memahami materi karier Holland yang disampaikan melalui metode jigsaw.

Secara keseluruhan, terdapat peningkatan yang signifikan dalam kemantapan pilihan karier siswa setelah diberikan perlakuan menggunakan teknik jigsaw. Hal ini berarti bahwa penerapan metode jigsaw efektif dalam meningkatkan kemantapan pilihan karier siswa. Oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa "penerapan metode jigsaw efektif dalam meningkatkan kemantapan pilihan karier siswa kelas XI-IPA 3 SMAN 12 Surabaya" dapat diterima.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah dikemukakan, terdapat beberapa saran agar menjadi pertimbangan berkaitan dengan peningkatan nilai kemantapan pilihan karier siswa setelah penerapan metode pembelajaran jigsaw. Berikut ini beberapa saran yang mendukung penelitian antara lain:

1. Guru bimbingan dan konseling mampu menerapkan metode pembelajaran sebagai alternatif penggunaan layanan yang memperkaya bidang layanan baik sosial, pribadi, belajar dan karier.
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan penggunaan metode pembelajaran Jigsaw dengan beragam usia sekolah, tidak hanya usia sekolah dasar saja.

Daftar Pustaka

- Abdullah, Ramli. 2017. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Mata Pelajaran Kimia di Madrasah Aliyah. Language: Journal Lantanida. Vol 5 (1).
- Adragna, Dariann. 2009. Influenees On Career Choice During Adolescence. Choice. Psi Chi Journal of Undergraduate Research. Volume 14 No. 1.
- Agus, Suprijono. 2010. Cooperative Learning. Yogyakarta: Pustaka Media.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara
- Brown, H. Douglas. 2003. Language Assessment Principles and Classroom Practices. California: Longman University Press
- Harefa, D. 2021. Monograf Penggunaan Model Pembelajaran Meaningful Instructional Design dalam Pembelajaran Fisika. Arosuka: Insan Cendekia Mandiri
- Inriannie, N.S. 2015. Pengaruh Jigsaw dan Motivasi Belajar Pada Mapel Bahasa Inggris "Reported Speech" Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Tahun Madya Kota Probolinggo. Jurnal Inovasi Pembelajaran Vol 1 No. 2.
- Kurniawati, Y.I., Rifai, M.E. 2018. Pentingnya Layanan Informasi Karier dan Efikasi Diri dalam Pengambilan Keputusan Studi Lanjut Siswa. Sukoharjo: CV Sindunata.
- Putro, K. Z. 2017. Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. APLIKASIA: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama Vol 17 No. 1.
- Zamroni, Edris. 2016. Urgensi Career Decision Making Skills dalam Penentuan Arah Peminatan Peserta Didik. Jurnal Konseling GUSJIGANG Vo 2 No. 2